

AKSELERASI PENYEDIAAN LAPANGAN PEKERJAAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI KOTA PEKANBARU

Sri Maryanti dan M.Thamrin

**Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
ssrimaryanti@yahoo.com & m.tharindahlan@yahoo.co.id**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akselerasi penyediaan lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru karena sektor industri saat ini memegang peran yang sangat penting bagi PDRB suatu daerah. Majunya suatu negara dilihat dari sektor industrinya yang mampu menciptakan produk unggulan negara tersebut. Akselerasi penyediaan lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dianalisis dengan menggunakan elastisitas kesempatan kerja, elastisitas kesempatan kerja sektor industri tahun 2008-2009 semakin elastis artinya terdapat hubungan antara penyediaan lapangan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu dengan semakin elastisnya kesempatan kerja untuk sektor industri yaitu 9,05% tahun 2008 dan 9,15% tahun 2009. Tahun 2010-2011 kesempatan kerja menunjukkan semakin inelastis dari 0,40% turun menjadi -1,95% berarti lemahnya akselerasi antara penyediaan lapangan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja ditandai dengan penurunan jumlah kesempatan kerja sebagai akibat perubahan laju pertumbuhan ekonomi 5,98%. Jumlah penyerapan tenaga kerja dari tahun 2008-2011 cenderung meningkat dari 2.249,67 tenaga kerja menjadi 45.661,29 tenaga kerja terjadi peningkatan sebesar 43.411,62 tenaga kerja artinya untuk sembilan sektor lapangan usaha di Kota Pekanbaru mampu memberikan peluang untuk menekan angka pengangguran. Penyerapan tenaga kerja untuk sektor industri juga meningkat dari 315,1707 tenaga kerja menjadi 4.190,97 tenaga kerja yang berarti sektor industri mampu memberikan peluang penyediaan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja sehingga sektor industri mampu memberikan kontribusinya untuk PDRB Kota pekanbaru.

Kata Kunci : Penyediaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, kesempatan kerja

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. Keadaan atau kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan dengan kualitas penduduk yang memadai, akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan nasional.

Kontribusi sektor industri cukup besar untuk PDRB Kota Pekanbaru selama kurun waktu 2008-2011 dibandingkan beberapa sektor lainnya, namun cenderung menurun tiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa kesempatan pemerintah Kota Pekanbaru untuk dapat terus meningkatkan atau memajukan sektor industri harus

lebih diprioritaskan mengingat sektor ini merupakan padat karya seperti yang ada pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Kontribusi PDRB Atas Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekanbaru

Lapangan Usaha	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
Pertanian	0,84	0,8	0,75	0,68
Pertambangan	0,02	0,02	0,02	0,02
Industri	25,82	22,98	20,21	17,2
Listrik, gas & air	1,05	0,97	0,89	0,82
Bangunan	16,98	20,41	23,97	27,72
Perdagangan	26,11	25,89	25,75	25,65
Angkutan, Komunikasi	7,4	7,11	6,78	6,58
Lembaga Keuangan	12,45	12,9	13,22	13,46
Jasa	9,33	8,92	8,41	7,87
Total	100	100	100	100

Sumber : BPS Provinsi Riau (Pekanbaru Dalam Angka)

Sektor yang mempunyai kontribusi terbesar adalah sektor perdagangan dengan 26,11 persen yang mengalami penurunan menjadi 25,65 persen. Setelah sektor perdagangan adalah sektor industri sebesar 25,82 persen yang turun menjadi 17,2 persen. Sektor yang membreikan kontribusi tiap tahunnya dan cenderung meningkat adalah sektor bangunan dari 16,98 persen meningkat menjadi 27,72 persen. Sektor industri dapat dijadikan sektor unggulan yang mampu membuka lapangan pekerjaan setelah sektor perdagangan, walau pada kenyataannya hanya memberikan kontribusi yang cenderung menurun tiap tahunnya. Namun sektor industri memberikan peluang bagi Pemerintah Kota Pekanbaru untuk mengembangkan dan memajukan sektor industri tersebut.

Kontribusi PDRB sektoral merupakan parameter untuk mengetahui tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru yang berkaitan dengan daya serap tenaga kerja tiap sektornya. Sehingga pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan berkaitan dengan lemahnya daya serap tenaga kerja di tiap sektor lapangan usaha.

Tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru dari tahun 2008-2011 mengalami penurunan dari 44.652 orang ditahun 2008 turun menjadi 39.347 orang atau turun dari 14,23 persen ditahun 2008 menjadi 9,33 persen di tahun 2011. Hal ini tentunya merupakan prestasi bagi Pemerintah Kota Pekanbaru. Disisi lain penyerapan tenaga kerja untuk tiap sektor tidaklah seimbang dengan kontribusi yang diberikan oleh tiap sektor tersebut. Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian, dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja. Dengan demikian proporsi pekerja menurut lapangan kerja merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Pertambahan jumlah penduduk berarti lebih banyak tersedianya salah satu faktor pokok dalam produksi, yaitu tenaga kerja. Sepanjang sejarah, pertambahan penduduk merupakan sumber terpenting atas bertambahnya output yang dinikmati seluruh dunia. Jumlah penduduk yang meningkat hampir selalu mengarah pada naiknya total output.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Industri

Kamar Dagang dan Industri (KADIN) mendefinisikan industri kecil sebagai sektor usaha yang memiliki aset maksimal 280 juta, tenaga paling banyak 300 orang dan nilai penjualan dibawah 100 juta rupiah. Sedangkan Koperasi mendefinisikan berdasarkan kriteria omset usaha tidak lebih dari 2 milyar dan kekayaan (tidak termasuk tanah dan bangunan) tidak lebih dari 600 juta rupiah. Walaupun banyak definisi mengenai industri kecil namun industri kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam.

Adapun yang bergerak pada kelompok usaha industri kertas (ISIC 34) dan kimia (ISIC 35), diikuti kelompok industri barang galian bukan logam (ISIC 36)

Kelemahan industri kecil terutama dalam hal kemampuannya untuk bersaing masih lemah, tidak hanya di pasar domestik terhadap produk-produk dari industri besar dan menengah atau impor tetapi juga di pasar ekspor.

Tenaga Kerja

Sonny Sumarsono (2003) menyatakan tenaga kerja sebagai semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur yang masing-masing berbeda untuk setiap negara. Di Indonesia batasan umur minimal 10 tahun tanpa batasan umur maksimal. Pemilihan batasan umur 10 tahun berdasarkan kenyataan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja karena sulitnya ekonomi keluarga mereka. Indonesia tidak menganut batas umur maksimal karena Indonesia belum mempunyai jaminan sosial nasional. Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan di hari tua yaitu pegawai negeri dan sebagaian kecil pegawai perusahaan swasta. Untuk golongan inipun, pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu, mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap masih harus bekerja sehingga mereka masih digolongkan sebagai tenaga kerja (Payaman Simanjuntak, 2005).

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja mengandung pengertian bahwa besarnya kesediaan usaha produksi untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan terhadap tenaga kerja (Sudarsono, 2008).

Menurut Suroto (2008), kesempatan kerja adalah keadaan atau jumlah orang yang sedang mempunyai pekerjaan dalam suatu wilayah. Dengan kata lain, kesempatan kerja disini tidak menunjukkan pada potensi tetapi pada fakta jumlah orang yang bekerja. Kalau dikatakan bahwa pertumbuhan industri A telah berhasil meningkatkan kesempatan kerja sebanyak 3 persen, itu berarti industri A telah menambah jumlah orang yang bekerja di industri A sebanyak 3 persen.

Penyerapan Tenaga Kerja

Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal. Pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional (Payaman Simanjuntak, 2005).

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. (Zamrowi, 2007)

Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang meliputi *tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah*. (Zamrowi, 2007).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pekanbaru, mengingat Pekanbaru merupakan kota yang mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi sehingga diharapkan sektor industri mampu menyerap tenaga kerja, baik yang berasal dari dalam wilayah Pekanbaru ataupun yang berasal dari Pekanbaru. Disamping itu sektor industri di Kota Pekanbaru mengalami pertumbuhan yang cukup pesat sehingga perlu adanya penataan dan pembinaan oleh pemerintah daerah.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk menganalisis daya serap tenaga kerja pada sektor industri kecil adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Instansi Pemerintah terkait lainnya. Data publikasi BPS terutama adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2008-2011. Selain itu, digunakan pula data hasil penelitian yang ada, terutama hasil temuan dari para ahli dibidang ketenagakerjaan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dipergunakan metode pengumpulan data, dengan metode Observasi, Metode dokumentasi, dan Wawancara.

Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode analisa kuantitatif dan kualitatif dengan penjabaran sebagai berikut:

- a) Untuk analisa kuantitatif dilakukan untuk menjawabnya diperlukan beberapa analisis, salah satunya analisis ketenagakerjaan. Analisis ini merupakan salah satu teknik analisis yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan ketersediaan lapangan kerja, serapan

tenaga kerja, *forcase* kebutuhan tenaga kerja dan segala hal yang berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan.

Berdasarkan kajian ketenagakerjaan yang telah dilakukan, bahwa penyerapan tenaga kerja (TK) dapat dihitung dengan cara membandingkan antara selisih tenaga kerja (ΔTK) dari penyerapan tenaga kerja pada tahun t (TK_t) dan penyerapan tenaga kerja pada tahun $t-1$ (TK_{t-1}) dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE).

Formula perhitungannya sebagai berikut: **Penyerapan TK = $\Delta TK / LPE$** ; dimana:

ΔTK : Selisih dari penyerapan tenaga kerja pada tahun t (TK_t) dan penyerapan tenaga kerja pada tahun $t-1$ (TK_{t-1}) atau $(TK_t) - (TK_{t-1})$.

LPE : Laju Pertumbuhan Ekonomi.

Formula perhitungan penyerapan tenaga kerja di atas dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya seberapa banyak tenaga kerja yang dapat terserap untuk setiap kenaikan 1% LPE (Laju Pertumbuhan Ekonomi).

- b) Badan Pusat Statistik merilis ada 9 sektor usaha di Kota Pekanbaru yang dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan serapan tenaga kerjanya yaitu pertanian, pertambangan, perdagangan, hotel, keuangan, industri pengolahan, jasa perusahaan, restoran, pariwisata/hiburan, bangunan/property dan jasa-jasa lainnya. Untuk menganalisis akselerasi penyediaan lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dianalisis dengan menggunakan elastisitas permintaan tenaga kerja yaitu dengan menggunakan data jumlah tenaga kerja dan PDRB Kota Pekanbaru khususnya sektor industri.

$$E = \frac{\Delta N / N}{\Delta Y / Y}$$

$$E = \frac{\Delta N_2 / N_2}{\Delta Y_2 / Y_2}$$

Elastisitas kesempatan kerja (E) yaitu perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja $\Delta N/N$ dengan laju pertumbuhan ekonomi $\Delta Y/Y$.

- c) Untuk analisa kualitatif yaitu dengan menghubungkan antara hasil yang diperoleh dalam penelitian terhadap kebijakan dan program yang dilakukan oleh pemerintah daerah berkaitan dengan percepatan penyediaan lapangan pekerjaan untuk mengatasipengangguran di Kota Pekanbaru

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kondisi Tenaga Kerja di Pekanbaru

Tenaga kerja identik dengan jumlah penduduk disuatu wilayah yang berada pada usia kerja, baik merupakan angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja. Jika jumlah penduduk meningkat maka jumlah pencari kerja juga akan meningkat begitu pula halnya di Kota Pekanbaru dimana jumlah penduduk dari tahun 2008-2011 terus meningkat, namun peningkatan jumlah penduduk tidak di iringi dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk tiap tahunnya hal ini terlihat pada tahun 2011 laju pertumbuhan penduduk cenderung menurun dibandingkan tahun sebelumnya dengan penurunan sebesar 2,27% hal ini disebabkan karena penambahan penduduk pada tahun 2010 ke 2011 tidak terlalu signifikan seperti yang terlihat pada tabel 2.

Selama tahun 2008-2011 jumlah para pencari kerja tiap tahunnya cenderung meningkat hal ini disebabkan karena Pekanbaru masih dinilai kota yang sangat strategis untuk mencari nafkah karena semakin banyaknya industri ataupun

perusahaan yang dapat menyerap tenaga kerja, baik yang datang dari luar Kota pekanbaru maupun penduduk lokal itu sendiri. Pekanbaru dianggap daerah yang sangat berkembang dan tumbuh sangat pesat untuk bidang ekonomi hal ini didukung oleh PDRB yang tiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2008-2011

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laju Pertumbuhan (%)
2008	400.505	398.708	799.213	0,82
2009	403.900	398.888	802.788	0,15
2010	456.386	441.382	897.768	3,73
2011	477.151	460.788	937.939	1,46

Sumber : BPS-Pekanbaru dalam angka

Pertumbuhan penduduk yang masih cukup tinggi telah berdampak terhadap tingginya jumlah tenaga kerja terutama tenaga kerja berusia muda. Tenaga Kerja ini terdiri atas kumpulan bekerja dan pencari kerja, yang bersekolah, ibu rumah tangga, pensiun dan lain-lain. Jumlah tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh faktor demografi yaitu penambahan penduduk dan migrasi. Tingginya pertumbuhan penduduk juga berdampak pada banyaknya jumlah penduduk usia kerja yang berusia muda baik yang mencari pekerjaan maupun yang bersekolah.

Pola pertumbuhan tenaga kerja berbeda-beda untuk setiap golongan umur. Pada periode 2008-2011, pertumbuhan golongan umur 15-19 dan 20-24 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk golongan umur 25-59 tahun trendnya juga mengalami peningkatan selama tahun 2008 - 2011. Untuk golongan umur 15-19 tahun laju pertumbuhan penduduk usia kerja diperkirakan akan terus meningkat 7,99 persen per tahun. Sedangkan pada kelompok umur 20-24 tahun laju pertumbuhan penduduk usia kerja menurun dibandingkan kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebesar 3,99 persen per tahun. Pada golongan umur 25-29 tahun secara angka terdapat kenaikan meskipun laju pertumbuhan penduduk usia kerja 8,13 persen per tahun terjadi peningkatan laju pertumbuhan penduduk usia kerja dibanding pada kelompok muda (20-24 tahun) yaitu sebesar 0,14 persen. Begitu juga pada golongan umur 55-59 tahun laju pertumbuhan penduduk usia kerja meningkat sebesar 8,61 persen per tahun dan menurun pada kelompok usia 60 + tahun sebesar 6,20 persen per tahun.

Dengan laju pertumbuhan tenaga kerja berbeda-beda menunjukkan bahwa harapan hidup di Kota Pekanbaru cukup tinggi yang disebabkan oleh membaiknya tingkat kesehatan masyarakat dan pemenuhan gizi yang cukup bagus sehingga mendorong peningkatan harapan hidup masyarakatnya. Dengan semakin meningkatnya kualitas hidup di Kota Pekanbaru diharapkan kualitas hidup dari penduduk usia kerja juga akan semakin meningkat sehingga berdampak terhadap kualitas dari tenaga kerja yang dihasilkan.

Tabel 3
Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur di Kota Pekanbaru

Kelompok Umur	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
15 – 19	71.729	75.970	86.453	90.355
20 – 24	100.369	90.714	108.032	112.891
25 – 29	79.707	82.770	96.428	100.774
30 – 34	83.669	71.607	82.622	86.346
35 – 39	72.233	63.456	71.445	74.675

Kelompok Umur	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
40 – 44	52.410	50.568	57.575	60.188
45 – 49	41.042	42.763	44.811	46.837
50 – 54	27.191	33.712	32.607	34.078
55 – 59	17.682	19.270	21.678	22.655
60 +	28.645	30.344	32.830	34.306
Total	574.686	561.174	634.481	663.090

Sumber : Diolah dari data Susenas Provinsi Riau 2008 s.d 2011

Perkembangan Sektor Industri di Kota Pekanbaru

Bertambahnya tingkat pertumbuhan penduduk juga merupakan dampak dari suatu perubahan kota yang menunjukkan banyaknya aktivitas yang terjadi di dalam kota tersebut yang pada akhirnya membutuhkan lapangan pekerjaan salah satunya adalah sektor industri dimana sektor ini di beberapa negara di dunia menjadi penggerak majunya suatu perekonomian negara tersebut. Pertumbuhan bidang industri di Kota Pekanbaru terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 3,82 %, dengan kelompok industri terbesar pada sektor industri logam, mesin, elektronika dan aneka, kemudian disusul industri pertanian dan kehutanan. Selain itu beberapa investasi yang ditanamkan di kota ini sebagian besar digunakan untuk penambahan bahan baku, penambahan peralatan dan perluasan bangunan, sebagian kecil lainnya digunakan untuk industri baru.

Banyaknya muncul industri besar, industri sedang maupun industri kecil di Kota Pekanbaru juga mempengaruhi perekonomian Pekanbaru karena daya serap tenaga kerja untuk tiap industri berbeda-beda. Berdasarkan tabel 5 dibawah ini dari tahun 2008-2011 jumlah perusahaan yang tergolong industri besar tiap tahunnya cenderung turun dari 11 perusahaan tahun 2008 turun menjadi 8 perusahaan tahun 2011 dengan jumlah tenaga kerja yang juga menurun karena semakin berkurangnya jumlah perusahaan, tahun 2008 industri besar mampu menyerap jumlah tenaga kerja sebesar 4.274 orang turun menjadi 2.384 orang untuk tahun 2011.

Tabel 4
Jumlah Industri Besar / Sedang / Kecil dan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Tahun	Industri Besar		Industri Sedang		Industri Kecil	
	Perusahaan	Tenaga Kerja	Perusahaan	Tenaga Kerja	Perusahaan	Tenaga Kerja
2008	11	4.274	25	954	84	504
2009	11	4.274	25	954	82	808
2010	7	2.932	18	680	163	1.559
2011	8	2.384	15	572	178	1.444

Sumber : Pekanbaru Dalam Angka, BPS Kota Pekanbaru

Penyediaan Lapangan Pekerjaan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Saat ini kondisi lapangan pekerjaan yang tersedia di Kota Pekanbaru tiap sektornya berbeda-beda hal ini disebabkan oleh kemampuan sektor tersebut dalam menyerap tenaga kerja dan sumbangan untuk tiap sektor tersebut juga berbeda-beda juga latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh penduduk yang ingin bekerja juga berbeda. Jumlah tenaga kerja yang bekerja di Kota Pekanbaru selama tahun 2008-2011 menunjukkan peningkatan dengan laju pertumbuhan jumlah tenaga kerja per tahun sebesar 12,44% hal ini berarti semakin banyaknya peluang jumlah pencari kerja di Pekanbaru, hal ini didukung oleh peluang sektor industri khususnya industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja.

Tabel 5
Jumlah Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha di Kota

Lapangan Usaha	Jumlah Tenaga Kerja			
	2008	2009	2010	2011
Pertanian	16.965	13.024	16.029	18.062
Pertambangan	63.331	2.950	4.730	3.005
Industri	17.789	27.526	28.369	25.062
Listrik, gas & air		3.468	3.163	2.345
Bangunan		23.739	40.338	36.684
Perdagangan, hotel & Restoran	92.118	91.958	139.749	153.255
Angkutan, Perdagangan & Komunikasi		15.614	21.066	20.858
Lem, Keungh & Persewaan		18.511	15.595	23.485
Jasa	78.658	87.673	122.008	99.429
Total	268.861	284.463	391.047	382.185

Sumber : Diolah dari data Susenas Provinsi Riau 2008 s.d 2011

Penyediaan lapangan pekerjaan berarti tempat tersedianya lapangan pekerjaan, hal ini dapat dilihat dari data jumlah pencari kerja yang belum/ telah ditempatkan serta lowongan pekerjaan yang tersedia dimana jumlah pencari kerja yang belum ditempatkan, baik pada tahun sebelumnya maupun pada tahun berikutnya menunjukkan penurunan begitu pula halnya dengan pencari kerja yang terdaftar dan yang ditempatkan, hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah lowongan pekerjaan yang telah terisi oleh para pencari kerja artinya jumlah lapangan pekerjaan terus meningkat tentunya akan semakin menekan angka pengangguran. Berdasarkan data statistik jumlah pengangguran dari tahun 2008-2011 menunjukkan penurunan. Dari tingkat pendidikan terjadi penurunan jumlah pengangguran yang signifikan untuk tiap tingkat pendidikan, kecuali tingkat pendidikan SMP/MTS ke bawah. Jumlah pengangguran tingkat SLTA terjadi pengurangan sebesar 32,91% pada tahun 2010 dan 63,69% pada tahun 2011. Selama dua tahun terakhir terjadi peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha yang relatif signifikan.

Kondisi Sektor Ekonomi di Kota Pekanbaru

Indikator pertumbuhan ini sangat penting bagi suatu daerah untuk menyatakan keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif berarti terjadi penurunan. Jika diperhatikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pekanbaru atas dasar harga konstan tahun 2000 memperlihatkan bahwa seluruh lapangan usaha perekonomian di Kota Pekanbaru mencapai pertumbuhan yang positif Produk Domestik Regional Bruto Kota Pekanbaru terbesar berasal dari perdagangan, ini sejalan dengan subsektor ini mendominasi lapangan pekerjaan dan menyerap jumlah tenaga kerja paling besar.

Lapangan usaha yang mengalami laju pertumbuhan PDRB tertinggi selama tahun 2008-2011 adalah lapangan usaha lembaga keuangan yakni sebesar 10,62 persen per tahun, di ikuti oleh lapangan usaha perdagangan dan angkutan masing-masing 9,86 persen per tahun dan 9,77 persen per tahun. Kemudian lapangan usaha bangunan dan jasa mengalami laju pertumbuhan PDRB per tahun masing-

masing sebesar 8,95 persen per tahun dan 8,34 persen per tahun. Tingginya laju pertumbuhan bidang keuangan, perdagangan, hotel dan angkutan perdagangan karena semakin banyaknya jumlah lembaga keuangan serta sesuai dengan visi dan misi dari kota pekanbaru yaitu akan menjadikan Kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan sehingga diharapkan akan semakin banyak para investor yang menanamkan modalnya.

Laju pertumbuhan PDRB terendah adalah lapangan usaha pertambangan 3,75 persen per tahun, di ikuti bidang pertanian 3,82 persen per tahun, bidang listrik, gas dan air sebesar 5,47 persen per tahun dan bidang industri sebesar 5,86 persen per tahun. Rendahnya laju pertumbuhan PDRB bidang pertambangan dan pertanian disebabkan semakin sempitnya lahan pertanian sehingga Pekanbaru masih bergantung terhadap propinsi lain untuk hasil pertanian dan untuk bidang pertambangan karena Kota Pekanbaru dikenal hanya menghasilkan minyak bumi, sedangkan untuk listrik Kota Pekanbaru masih memasoknya dari beberapa daerah lain seperti berasal dari Sumatera Barat.

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) memegang peranan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan tiap-tiap lapangan usaha. Dari struktur Produk Domestik regional Bruto (PDRB) selama tiga tahun terlihat tidak mengalami perubahan yang signifikan, beberapa lapangan usaha dalam indikator perubahan struktural menurun kontribusinya, seperti lapangan usaha industri yang turun drastis dari 25,82 persen menjadi 17,2 persen di tahun 2011 lalu diikuti oleh lapangan usaha perdagangan 26,11 persen turun menjadi 25,65 persen, sedangkan untuk lapangan usaha angkutan juga mengalami penurunan dari 7,4 persen turun menjadi 6,58 persen, demikian pula dengan lapangan usaha jasa dan pertanian serta lapangan usaha lainnya yang menurun walaupun jumlahnya memang kecil.

Tabel 6
Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kota Pekanbaru

Lapangan Usaha	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
Pertanian	0,84	0,8	0,75	0,68
Pertambangan	0,02	0,02	0,02	0,02
Industri	25,82	22,98	20,21	17,2
Listrik, gas & air	1,05	0,97	0,89	0,82
Bangunan	16,98	20,41	23,97	27,72
Perdagangan, hotel & Restoran	26,11	25,89	25,75	25,65
Angkutan, Perdagangan & Komunikasi	7,4	7,11	6,78	6,58
Lem. Keuangan & Persewaan	12,45	12,9	13,22	13,46
Jasa	9,33	8,92	8,41	7,87
Total	100	100	100	100

Sumber : Pendapatan Regional Kota Pekanbaru Menurut Penggunaannya

Jika dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan menunjukan perubahan tingkat laju pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya namun meningkat di tahun 2011. Perubahan laju pertumbuhan ekonomi ini disebabkan semakin membaiknya perekonomian Kota Pekanbaru. Besar kecilnya PDRB per kapita menjadi ukuran akan menjadi ukuran kemakmuran suatu daerah, PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan bahwa

semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai PDRB.

Peran PDRB terhadap perekonomian suatu daerah ditentukan dari kontribusi tiap sektor lapangan usaha terhadap daerah, kontribusi terbesar diberikan oleh sektor perdagangan hal ini disebabkan karena Pekanbaru masih didominasi oleh sektor informal, untuk sektor industri yang memberikan kontribusi 9,54% - 10,40% menunjukkan masih banyak peluang sektor ini untuk dikembangkan dan menyerap tenaga kerja mengingat Pekanbaru merupakan daerah yang strategis untuk jalur perdagangan.

Laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga berlaku tiap tahunnya cenderung turun hal ini disebabkan oleh penambahan PDRB tiap tahunnya tidak terlalu signifikan. Laju pertumbuhan PDRB untuk sektor industri cenderung turun sebesar 9,16% begitu pula dengan sektor bangunan turun 33,76% sektor perdagangan turun sebesar 17,96% namun sektor jasa mengalami laju pertumbuhan yang meningkat 85,54%, peningkatan terjadi karena banyaknya muncul jasa keuangan seperti bank di Pekanbaru.

Tabel 7
Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku 2000 di Kota Pekanbaru

Lapangan Usaha	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
Pertanian	1,52	1,45	1,38	1,32
Pertambangan	0,03	0,03	0,03	0,02
Industri	10,40	10,14	9,86	9,54
Listrik,gas&air	1,19	1,15	1,12	1,08
Bangunan	16,74	16,75	16,75	16,74
Perdagangan, hotel & Restoran	31,44	31,68	31,93	32,23
Angkutan, Perdagangan & Komunikasi	14,76	14,83	14,95	15,10
Lem.Keuangan & Persewaan	6,83	6,94	7,06	7,15
Jasa	17,10	17,02	16,93	16,81
Total	100	100	100	100

Sumber : Pendapatan Regional Kota Pekanbaru Menurut Penggunaannya

Jika dilihat dari jumlah penduduk bekerja dan kontribusi PDRB menurut lapangan usaha dari tahun 2008-2011 menunjukkan peningkatan karena semakin banyak jumlah penduduk bekerja pada tiap sektor lapangan usaha maka akan meningkatkan jumlah PDRB pada sektor tersebut seperti sektor perdagangan memberikan kontribusi terbesar dengan jumlah penduduk bekerja mencapai 153.842 orang yang disusul oleh sektor bangunan, industri dan lembaga keuangan artinya keempat sektor ini mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dibanding sektor lainnya, hal ini dimungkinkan karena sedikitnya dibutuhkan tingkat keahlian untuk sektor ini.

Analisis Penyediaan Lapangan Pekerjaan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru

Penyediaan lapangan pekerjaan di Pekanbaru tahun 2008-2011 meningkat dimana jumlah pencari kerja yang belum ditempatkan tahun 2008 berjumlah 32.042 orang sedangkan jumlah pencari kerja yang telah ditempatkan yaitu 2.797 orang artinya

masih ada 29.245 orang yang masih menunggu kepastian akan pekerjaan yang akan ditempatkan/diterima bekerja. Untuk tahun 2009 jumlah pencari kerja yang belum ditempatkan berjumlah 26.919 orang dan yang telah ditempatkan berjumlah 2.844 orang, masih ada 24.075 orang yang belum memperoleh kepastian akan pekerjaannya.

Tabel 8
Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan Jumlah Penduduk Bekerja di Kota Pekanbaru

Lapangan Usaha	Tahun							
	2008		2009		2010		2011	
	Kontribusi (%)	Pddk Bkrja	Kontribusi (%)	Pddk Bkrja	Kontribusi (%)	Pddk Bkrja	Kontribusi (%)	Pddk Bkrja
Pertanian	0,84	16.965	0,8	13.024	0,75	16.029	0,68	18.062
Pertambangan	0,02	-	0,02	2.950	0,02	4.730	0,02	3.005
Industri	25,82	17.789	22,98	27.526	20,21	28.369	17,2	25.062
Listrik, gas & air	1,05	-	0,97	3.468	0,89	3.163	0,82	2.345
Bangunan	16,98	-	20,41	23.739	23,97	40.338	27,72	36.684
Perdagangan, hotel & Restoran	26,11	92.118	25,89	91.958	25,75	139.749	25,65	153.842
Angkutan, Perdagangan & Komunikasi	7,4	63.331	7,11	15.614	6,78	21.066	6,58	20.934
Lem. Keuangan & Persewaan	12,45	-	12,9	18.511	13,22	15.595	13,46	22.822
Jasa	9,33	78.658	8,92	87.673	8,41	122.008	7,87	99.429
Total	100	268.861	100	284.463	100	391.047	100	382.185

Sumber; BPS Kota Pekanbaru

Tahun 2010 jumlah pencari kerja yang belum ditempatkan berjumlah 22.951 sedangkan yang telah ditempatkan berjumlah 1.948 orang berarti masih ada 21.003 orang yang belum bekerja, namun tahun 2011 angka pencari kerja yang belum ditempatkan berkurang menjadi 16.941 orang dan yang telah ditempatkan berjumlah 2.231 orang dengan selisih 14.710 orang.

Tabel 9
Proporsi Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekanbaru

Lapangan Usaha	Jumlah Tenaga Kerja			
	2008	2009	2010	2011
Pertanian	0,06	0,05	3,39	0,05
Pertambangan	0,24	0,01	0,01	0,008
Industri	0,07	0,10	0,07	0,07
Listrik, gas & air	-	0,01	0,008	0,006
Bangunan	-	0,08	0,10	0,09
Perdagangan, hotel & Restoran	0,34	0,32	0,36	0,40

**Akselerasi Penyediaan Lapangan Pekerjaan terhadap Penyerapan
Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Pekanbaru (Sri Maryanti & M.Thamrin)**

Lapangan Usaha	Jumlah Tenaga Kerja			
	2008	2009	2010	2011
Angkutan, Perdagangan & Komunikasi	-	0,05	0,05	0,05
Lem,Keuangan & Persewaan	-	0,07	0,04	0,06
Jasa	0,29	0,31	0,31	0,26
Total	100	100	100	100

Sumber : Diolah dari data Susenas Provinsi Riau 2008-2011

Jumlah penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari PDRB harga berlaku dan harga konstan hal ini dilakukan agar mendapat parameter yang lebih jelas jika dipandang dari sisi ekonomi. Dari tahun 2008-2011 jumlah penyerapan tenaga kerja cenderung meningkat dari 2.249,67 tenaga kerja menjadi 45.661,29 tenaga kerja terjadi peningkatan sebesar 43.411,62 tenaga kerja artinya untuk sembilan sektor lapangan usaha di Kota Pekanbaru mampu memberikan peluang untuk menekan angka pengangguran. Penyerapan tenaga kerja untuk sektor industri juga meningkat dari 315,1707 tenaga kerja menjadi 4.190,97 tenaga kerja hal ini berarti sektor industri mampu memberikan peluang penyediaan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja sehingga sektor industri mampu memberikan kontribusinya untuk PDRB Kota pekanbaru berarti pemerintah Kota Pekanbaru untuk masa datang dapat memajukan sektor industri agar jumlah angka pengangguran dapat ditekan.

Tabel 10
Jumlah Penyerapan Tenaga kerja Menurut PDRB Harga Berlaku di Kota Pekanbaru

Lapangan Usaha	Penyerapan TK / Tahun			
	2008	2009	2010	2011
Pertanian	398,1968	928,2303	1.099,986	4.778,307
Pertambangan	242,2806	138,2381	206,8212	865,9793
Industri	315,1707	3781,044	3718,087	4.190,97
Listrik,gas&air	0	288,2553	249,9802	421,0054
Bangunan	0	529,1797	922,2222	4.094,196
Perdagangan, hotel & Restoran	130,9605	4.697,967	6446,284	15.590,54
Angkutan, Perdagangan & Komunikasi	0	984,8619	1271,641	781,7431
Lem,Keungn & Persewaan	0	743,802	613,9522	211,8438
Jasa	952,4314	5.740,016	7.972,295	11.879,21
Total	2.249,673	186.24	25.551,95	45.661,29

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan harga konstan penyerapan tenaga kerja tiap tahunnya cenderung meningkat yakni dari 1.515,394 tenaga kerja tahun 2008 meningkat menjadi 16.518,5 tenaga kerja tahun 2011 terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 15.003,11 tenaga kerja yang berarti tiap tenaga kerja mampu memberikan kontribusinya terhadap PDRB sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di Kota Pekanbaru.

Penyerapan tenaga kerja sektor industri menurut harga konstan mengalami peningkatan yang relatif sama dengan harga berlaku yakni sebesar 3.875,80 tenaga kerja dari tahun 2008-2011 hal ini berarti sektor industri dinilai mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja lebih banyak dan mampu memberikan kontribusi terhadap PDRB Kota Pekanbaru. Jika dibandingkan

penyerapan tenaga kerja berdasarkan PDRB menurut harga konstan dan harga berlaku masing-masing memberikan peranan yang sangat besar sehingga mampu menekan angka pengangguran dan membantu perekonomian daerah karena semakin banyak jumlah penduduk bekerja maka akan semakin besar kontribusi tenaga kerja terhadap APBD.

Tabel 11
Jumlah Penyerapan Tenaga kerja Menurut PDRB Harga Konstan
Di Kota Pekanbaru

Lapangan Usaha	Penyerapan TK / Tahun			
	2008	2009	2010	2011
Pertanian	398,1856	928,257	1.099,99	4.778,31
Pertambangan	242,2765	138,239	206,819	865,98
Industri	315,1698	3.781,04	3.718,09	4.190,97
Listrik,gas&air	0	288,247	249,985	421,005
Bangunan	0	529,18	922,222	4.094,2
Perdagangan, hotel & Restoran	130,9601	4.697,93	6.446,33	15.590,5
Angkutan, Perdagangan & Komunikasi	0	984,867	1.271,62	781,743
Lem,Keugn & Persewaan	0	743,814	613,957	211,844
Jasa	952,4128	5.739,86	7.972,09	11.879,2
Total	1.515,394	13.839,6	17.491,1	16.518,5

Sumber : Data Olahan

Akselerasi Penyediaan Lapangan Pekerjaan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri

Dalam menganalisis akselerasi penyediaan lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja dilakukan dengan cara menghitung tingkat elastisitas kesempatan kerja per sektornya yaitu dengan cara menghitung pertumbuhan per tahun dari jumlah tenaga kerja dan PDRB per tahun dan disini akan dibandingkan juga antara PDRB menurut harga konstan dan menurut harga berlaku hal ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan elastisitas kesempatan kerja sektoral jika dilihat dari dua sisi yaitu menurut harga berlaku dan menurut harga konstan seperti yang tertuang dalam tabel dibawah ini:

Tabel 12
Elastisitas Kesempatan Kerja Sektoral Berdasarkan PDRB Harga
Berlaku di Kota Pekanbaru

Lapangan Usaha	Elastisitas Kesempatan Kerja (%)			
	2008	2009	2010	2011
Pertanian	3,678	-1,656	1,5834	3,355
Pertambangan	0,425	-4,468	2,6383	-10,51
Industri	2,421	7,519	0,4014	-1,949
Listrik,gas&air			-0,695	-4,643
Bangunan			1,5986	-1,011
Perdagangan, hotel & Restoran	0,148	-0,009	2,3973	0,983
Angkutan, Perdagangan & Komunikasi			2,1078	-0,037

Lapangan Usaha	Elastisitas Kesempatan Kerja (%)			
	2008	2009	2010	2011
Lem,Keunng & Persewaan			-0,62	0,456
Jasa	1,503	0,75	2,559	-2,211
Total	0,967	0,38	2,4483	-0,271

Sumber: Data Olahan

Dalam neraca ketenagakerjaan biasanya dilihat antara jumlah angkatan kerja (AK) dan jumlah kesempatan kerja (KK) yang tersedia. Jika AK lebih besar dari KK maka terjadi pengangguran atau dengan kata lain laju pertumbuhan yang lebih besar dari laju pertumbuhan KK mengakibatkan laju pertumbuhan pengangguran juga bertambah dan sebaliknya. Secara makro, laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain laju pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi laju pertumbuhan kesempatan kerja. Hubungan antara laju pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan kesempatan kerja ini dapat dijelaskan melalui elastisitas kesempatan kerja. Elastisitas kesempatan kerja yang semakin tinggi berarti setiap laju pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas (Widodo, 2005: 110).

Elastisitas kesempatan kerja untuk sektor industri tahun 2008 sebesar 2,42% bersifat elastis artinya terjadi kenaikan kesempatan kerja untuk sektor industri sebagai akibat perubahan laju pertumbuhan ekonomi untuk sektor industri sebesar 15,14%. Untuk tahun 2009 elastisitas kesempatan kerja sebesar 7,52% elastis berarti terjadi kenaikan jumlah kesempatan kerja sebagai akibat dari perubahan laju pertumbuhan ekonomi, namun angka ini turun ditahun 2010 sebesar 0,40% bersifat inelastis artinya terjadi penurunan jumlah kesempatan kerja ditahun 2010 sebagai akibat dari perubahan laju pertumbuhan ekonomi. Tahun 2011 elastisitas kesempatan kerja sebesar -1,95% bersifat inelastis artinya terjadi penurunan jumlah kesempatan kerja sebagai akibat perubahan laju pertumbuhan ekonomi 5,98%. Hal ini diperkuat dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja yang belum ditempatkan dan lowongan kerja yang masih kosong di tahun 2009 sebanyak 173 meningkat di tahun 2010 sebanyak 994 berkurang di tahun 2011 sebanyak 187.

Tabel 13
Elastisitas Kesempatan Kerja Sektoral Berdasarkan PDRB Harga Konstan di Kota Pekanbaru

Lapangan Usaha	Elastisitas Kesempatan Kerja (%)			
	2008	2009	2010	2011
Pertanian	14,18	-5,88	6,104	3,513
Pertambangan	2,668	-24,6	17,39	-11,96
Industri	5,875	8,929	0,512	-2
Listrik,gas&air	0	0	-1,58	-4,61
Bangunan	0	0	7,804	-0,999
Perdagangan, hotel & Restoran	0,427	-0,02	5,287	0,966
Angkutan, Perdagangan & Komunikasi	0	0	3,552	-0,096
Lem,Keuangan & Persewaan	0	0	-1,45	0,24
Jasa	2,731	1,376	4,679	-2,203
Total	1,716	0,659	4,172	-0,248

Sumber : Data Olahan

Menurut PDRB harga konstan elastisitas kesempatan kerja tahun 2008 – 2011 menunjukkan inelastis yang artinya terjadi penurunan jumlah kesempatan kerja sebagai akibat dari perubahan laju pertumbuhan ekonomi. Untuk sektor industri

elastisitas kesempatan kerja mengalami penurunan dari 5,88% tahun 2008 turun menjadi -2% tahun 2011 hal ini disebabkan oleh turunnya laju pertumbuhan ekonomi menurut harga konstan yakni dari 6,24% tahun 2008 turun menjadi 6,13% tahun 2009 dan 5,98% tahun 2010 kemudian turun lagi ditahun 2011 menjadi 5,83%. Penurunan laju pertumbuhan ekonomi pengaruh krisis ekonomi sehingga sektor industri memberikan kontribusi terhadap PDRB juga turun.

Akselerasi antara penyediaan lapangan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja yang dilihat dari elastisitas kesempatan kerja, dimana jumlah angkatan kerja untuk sektor industri tahun 2008-2011 menunjukkan peningkatan yakni dari 268.861 tahun 2008 meningkat menjadi 382.185 tahun 2011 dan diiringi dengan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi menurut harga konstan dari 9,05% tahun 2008 meningkat menjadi 9,15% tahun 2011 namun tidak demikian dengan laju pertumbuhan ekonomi menurut harga berlaku dari 23,84% tahun 2008 turun menjadi 23,14% tahun 2011. Hal ini berarti masih terjadi pengangguran di Kota Pekanbaru walaupun cenderung menurun yang disebabkan jumlah angkatan kerja lebih besar dari kesempatan kerja.

Untuk sektor industri akselerasi penyediaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja atau kesempatan kerja selama tahun 2008-2011 menunjukkan penurunan hal ini dapat dibuktikan dengan semakin menurunnya jumlah proporsi penyerapan tenaga kerja hingga 0,07% artinya walau sektor industri kecil mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak namun hal tersebut tidak signifikan dengan laju pertumbuhan ekonomi untuk sektor industri yang mengalami penurunan. Artinya semakin banyaknya penyediaan lapangan pekerjaan untuk sektor industri belum mampu menyerap tenaga kerja untuk sektor industri.

SIMPULAN

1. Jumlah Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru tahun 2008-2011 meningkat dengan laju pertumbuhan sebesar 12,24% karena Pekanbaru masih dinilai kota yang sangat strategis untuk mencari nafkah sehingga perusahaan dapat menyerap tenaga kerja, baik yang datang dari luar Kota Pekanbaru maupun penduduk lokal itu sendiri.
2. Pertumbuhan bidang industri di Kota Pekanbaru terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 3,82%, dengan kelompok industri terbesar pada sektor industri logam, mesin, elektronika dan aneka, kemudian disusul industri pertanian dan kehutanan dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tiap tahunnya namun meningkat di tahun 2011 sebesar 9,05%.
3. Penyerapan tenaga kerja dari tahun 2008-2011 cenderung meningkat dari 2.249,67 tenaga kerja menjadi 45.661,29 tenaga kerja terjadi peningkatan sebesar 43.411,62 tenaga kerja artinya untuk sembilan sektor lapangan usaha di Kota Pekanbaru mampu memberikan peluang untuk menekan angka pengangguran. Penyerapan tenaga kerja untuk sektor industri juga meningkat dari 315,1707 tenaga kerja menjadi 4.190,97 tenaga kerja hal ini berarti sektor industri mampu memberikan peluang penyediaan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja sehingga sektor industri mampu memberikan kontribusinya untuk PDRB Kota Pekanbaru.
4. Akselerasi penyediaan lapangan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja dapat bersifat elastis untuk sektor industri artinya terdapat hubungan antara penyediaan lapangan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja dimana kenaikan kesempatan kerja untuk sektor industri sebagai akibat perubahan laju pertumbuhan ekonomi untuk sektor industri.

Saran

1. Perlu adanya peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja untuk sektor industri dengan cara memajukan sektor industri, baik industri besar, menengah dan kecil yaitu dengan cara memudahkan para wirausaha untuk memasuki sektor industri.
2. Pengembangan sektor industri dapat dilakukan dengan mengenalkan produk yang dihasilkan oleh sektor industri ke luar daerah Kota Pekanbaru sehingga para pengusaha khususnya industri kecil mampu bersaing dengan industri besar.
3. Memberikan pelatihan untuk peningkatan kualitas produk yang dihasilkan oleh sektor industri serta untuk memperluas penyediaan lapangan kerja sektor industri dapat dilakukan dengan membuka peluang bagi wirausaha baru untuk memasuki dunia industri seperti diversifikasi produk hasil industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakir dan Manning, 2007, *Konsep Ketenagakerjaan di Indonesia*, BPFE, Jakarta
- Haryo Kuncoro, 2002, "Upah Sistem Bagi Hasil dan Penerapan Tenaga Kerja" , *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 7 Nomor 1 : 45-54.
- Moleong, 2008. *Metode Penelitian Bisnis* , Alfabeta , Bandung
- Mudrajat Kuncoro, 2007. *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Kebijakan)* ,YKPN, Yogyakarta
- M.Taufik Zamrowi, 2007. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Di Industri Kecil Mebel Di Kota Semarang), *Thesis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Payaman Simanjuntak, 2008, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, BPFE UI, Jakarta
- Secha Alat dan Rudi Bambang T, 2009, *Ketenagakerjaan dan Solusinya*, BPFE, Jakarta
- Soewito, 2008, Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja", *Media Ekonomi*, Volume 7, Nomor 2 hal 165-168.
- Sonny Sumarsono, 2003, *Fungsi dan Pengertian Tenaga Kerja*, BPFE, Jakarta
- Sudarsono, 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Suroto, 2008, *Kesempatan Kerja Daerah*, BPFE, Jakarta